

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gabaran Umum Obyek Penelitian

1. Tinjauan Historis

Pondok Pesantren Darul Ulum pertama kali dirintis oleh K.H. Ahmad Zaenuri, pada tahun 1960-an. Awal mula pesantren berupa jam'iyah pengajian yang diselenggarakan di tengah-tengah masyarakat Ngembalrejo yang memiliki basis perekonomian sebagai pekerja pabrik dengan tingkat keislaman yang cukup terbangun. Pada suatu waktu, H. Ma'roef sebagai pemilik pabrik rokok Jambu Bol menyampaikan inisiatif kepada K.H. Ahmad Zaenuri untuk mendirikan pesantren. Inisiatif tersebut disambut dengan gembira oleh beliau. Setelah itu H. Ma'roef dan K.H. Ahmad Zaenuri berbagi tugas untuk mendirikan pondok pesantren, H. Ma'roef bertugas menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sedangkan K.H. Ahmad Zaenuri mengemban amanat mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran santri. Berkat kerja sama ini pada tahun 1960 M berdirilah Pondok Pesantren Darul Ulum bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum.¹

Perjalanan panjang Pesantren Darul Ulum telah mengalami tiga kali pergantian pengasuh yakni KH. Ahmad Zaenuri (1960-1986), kemudian K.H. Ahmad Fatchi MN (1986-2001) lalu dilanjutkan oleh K.H. Drs Sa'ad Basyar (2001-sekarang). Semasa KH. Ahmad Zaenuri, kegiatan pengajian dilaksanakan di langgar pribadi, Dimulai dengan hadirnya dua orang santri dari Demak, kemudian bertambah menjadi sepuluh santri. Pada mulanya dimulailah pengajian *Risalatul Mu'awanah*, *Imriti* dan *Maqsud*. Dengan ketekunan KH. Akhmad Zaenuri lama kelamaan jumlah santri bertambah menjadi 300 santri putra dan putri. Dengan bertambahnya para santri bertambah pula jumlah kyai yang membantu mengajar para santri Pondok Pesantren Darul Ulum. Diantara kyai atau guru yang mengajar adalah Bapak Ahmad Fatkhi, Kiai Nasikhun, Kiai Fahrurrozi, Kiai Rohani, Kyai Saiful Hadi. Mengingat tahun demi tahun jumlah santri semakin banyak maka atas bantuan yayasan, dibangunlah dua unit bangunan diatas lahan seluas 1200 m². Bangunan tersebut diperuntukkan bagi pesantren putra dan pesantren putri.²

¹ K.H. Saad Basyar, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, Tanggal 15 Agustus 2019, 15:30 WIB.

² Dokumentasi Buku Inventaris Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, hlm. 1.

Kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap malam Selasa ba'da maghrib yang selalu didampingi Kiai Abdul Bakhri, setelah Kiai Akhmad Zaenuri wafat, digantikan oleh Kiai Fahrur Rozi. Sepeninggal Kiai Fathur Rozi, majlis pengajian kitab diteruskan oleh Kiai Kasmidi sampai sekarang. Selain malam Selasa, pengajian tafsir juga dilaksanakan setiap satu bulan dua kali yakni malam Ahad Legi dan malam Senin Legi, dan pengajian tafsir ini oleh Kiai H. Sya'roni Ahmadi. Namun karena kondisi dan kesehatan, maka beliau digantikan oleh Kyai H. Khoiruzaad yang sama-sama dari Kudus Kulon. Namun karena kondisi dan kesehatan juga, maka pengajian Tafsir dihentikan kemudian diganti dengan pengajian kitab lain yaitu *Daqoiq Al-Akhabar* dan *Qomi' Al-Thughyan* maka beliau digantikan oleh Kiai Kasmidi di Aula Makam Keluarga H. Ma'ruf Roesdi.³

2. Letak Geografis

Hasil Observasi penulis dan dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Bae Ngembalrejo Kudus bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren salaf terdekat dari Institut Agama Islam Negeri Kudus. Pondok pesantren ini letaknya cukup strategis, dikarenakan letaknya yang berjarak ± 50 M masuk dari arah jalan raya utama pantura. Pondok Pesantren Darul Ulum terbagi menjadi tiga komplek yaitu pondok putra sebelah selatan, pondok putra tengah, dan pondok putri sebelah utara. Di samping pondok putra bagian selatan berdekatan dengan makam keluarga besar H. Ma'ruf Roesdi, yang sering digunakan sebagai tempat pengajian para santri sekaligus juga warga masyarakat sekitar Desa Ngembalrejo.⁴

Sedangkan untuk Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus letaknya di sebelah utara pondok putra tengah, dan berdekatan dengan dalem (rumah pengasuh pondok Bapak KH. Drs. Sa'ad Basyar) yang berada di Dukuh Kauman Desa Ngembalrejo, dengan posisi batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah barat: berbatasan dengan perkampungan Dukuh Kauman
- b. Sebelah selatan: berbatasan dengan TPU Desa Kauman dan jalan raya pantura Kudus-Pati
- c. Sebelah timur: berbatasan dengan Sungai dan Dukuh Boto Lor
- d. Sebelah utara: berbatasan dengan Dukuh Boto Lor dan Desa Kemang.⁵

³ Dokumentasi Buku Inventaris Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, hlm. 3.

⁴ Observasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, 08 Agustus 2019.

⁵ Observasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, 08 Agustus 2019

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum

Visi:

Pondok pesantren ini adalah memperjuangkan terlaksananya risalah Rasulullah Muhammad Saw serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan mempersiapkan generasi Islam yang beriman, bertaqwa dan berakhlak yang mulia.

Misi:

- 1) Membekali para santri dengan dasar-dasar agama yang kuat meliputi: Aqidah, Ibadah, dan Akhlak Karimah
- 2) Mengupayakan santri yang berilmu, beramal ikhlas, istiqomah, dan siap berjuang di tengah-tengah masyarakat.
- 3) Membekali santri dengan dasar-dasar kepemimpinan dan keorganisasian serta ketrampilan yang cukup.
- 4) Memberi peluang kepada santri untuk menempuh pendidikan formal atau non formal yang berguna bagi masa depan dalam rangka menghadapi tantangan zaman.
- 5) Menumbuhkan rasa cinta tanah air.⁶

Visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus hendaknya dipahami oleh semua komponen pondok pesantren yaitu pengasuh, ustadz atau ustadzah, pengurus, santri, orang tua dan masyarakat. Dengan pemahaman dan komitmen yang kuat pada visi dan misi pesantren, maka diharapkan lahir kebersamaan dan tanggung jawab untuk mewujudkan apa yang diharapkan Pondok Pesantren Darul Ulum.⁷

4. Struktur Organisasi

Pola organisasi dalam suatu lembaga merupakan pola seragam atau sentralisasi bahwa dalam pondok pesantren dibutuhkan personil yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan struktur organisasi Pondok Pesantren. Struktur Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus terdiri dari pengasuh, ustadz sebagai penasehat yang membawahi pengurus. Pengurus ini bertugas melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh pengasuh dan ustadz. Adapun struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus adalah sebagai berikut :

⁶ Sumber: Data Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 08 Agustus 2019.

⁷ Sumber: Data Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 08 Agustus 2019.

**SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN PUTRI
YPI. DARUL ULUM
NGEMBALREJO BAE KUDUS**

PENGASUH	: KH. Drs. Sa'ad Basyar
LURAH PONDOK	: Moh. Pujiono
WAKIL LURAH PONDOK	: Nailil Fauziyyah, S.Pd
SEKRETARIS	: Naeli Sufiarani, S.Pd.I. Siti Nur Azizah
BENDAHARA	: Siti Kholifah Istadzatus Zakiiyyah, S.Pd.

BAGIAN-BAGIAN :

A. KEAMANAN DAN KETERTIBAN	: Siti Chilyatus Solehah, S.Pd.I. Fatikhatul Inayah
B. KEGIATAN	: Siti Umi Robitoh Rif'atin Magfiroh Mutmainnah, S.Pd.
C. KOPERASI	: Ninik Sriyatun Zeny Emilyana Usailatul Barokalir Romadhoniah
D. KEBERSIHAN	: Rina Lestari Mudawamah
E. PERLENGKAPAN & KEPUSTAKAAN	: Yunika Rima Fitriani, S.Pd. Siti Umi Nafisah
F. KESEJAHTERAAN	: Risalatul Umami Izzatul Athiyah, S.E ⁸

5. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum

- a. Keadaan Kiai dan Ustadz atau Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum Putri

Para ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ulum semuanya bermukim disekitar pondok pesantren. Selain mengajar di pondok pesantren para kiai atau ustadz dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mempunyai profesi bermacam-macam. Para kiai dan ustadz tidak hanya berasal dari daerah kudas saja ada juga yang dari luar daerah seperti Demak, Pati, dan ada yang mendapat istri/suami orang Kudus, kemudian memilih bermukim didaerah sekitar pondok. Berikut nama kiai dan ustadz yang mengasuh ataupun mengajar di pondok pesantren, dapat dilihat di tabel 1.

⁸ Sumber : Data Kepengurusan Santri Putri, Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, Tanggal 06 Agustus 2019.

TABEL 4.1.
DAFTAR NAMA USTADZ ATAU USTADZAH
PONDOK PESANTREN PUTRI DARUL ULUM⁹

No	Nama Pengasuh	Kompetensi Kitab
1	K.H Drs Sa'ad Basyar	-Al-Adzkar Nawawi -Tajridus Shorikh - Tanbihul Ghofilin
2	Kiai Kasmidi	-Fathu Al-Mu'in
3	K.H Sa'adudin Annashih	-At- Thibyan
4	Ustadz Musadad	-Imrithi
5	Ustadz Khifni Nasif	-Shofinatun Najah
6	Ustadz Harun Muafiq	-At-Thibyan -Masa'ilun Nisa'
7	Ustadzah Ummi Hanifah	-TadzkirohAl- khadromiyyah - al-barzanji
8	Nyai Siti Muthiah	-Al-Qur'an
9	Nyai Isti'anah Ni'mah	-Al-Qur'an
10	Nyai Siti Khodijah	-Al-Qur'an
11	Uztadzah Mufidah	-Al-Qur'an
12	Ustadzah Khlyatus Sau'uda	-Al-Qur'an
13	Ustadzah Aniq Khodijatul Ulya	-Al-Qur'an

b. Daftar nama Santriwati Pondok Pesanten Darul Ulum jilid 4

No	Nama	Jilid
1	Aura Bintang Sabrina	4
2	Khoirun Nisa	4
3	Tika Ariyanti	4
4	Melisa Putri	4
5	Alfina Ellen	4
6	Alfiana	4
7	Shofiah	4
8	Nur Azizah	4
9	Ema Fitriana	4
10	Emi Fitriani	4
11	Ana Zahrotun Nisa	4
12	Astutik Hemalya	4

⁹ Sumber : Data Jadwal Pengajian Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 08 Agustus 2019.

13	Devita Sari	4
14	Arifatul Muna	4
15	Hilyatun Nafisah	4
16	Fela Suffah	4
17	Tika Arum	4
18	Ineska Putri	4
19	Della Muzaki	4
20	Adelia Putri	4

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan suatu pendidikan adalah terpenuhinya sarana dan prasarana yang menunjang serta memadai sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Hal ini juga berlaku di pondok pesantren, untuk menunjang keberhasilan pendidikan santri, proses belajar mengajar maupun kegiatan lainnya, maka sarana prasarana juga harus terpenuhi demi mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Diantara sarana dan prasarana tersebut adalah:¹⁰

TABEL 4.3.
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM¹¹

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	1	Baik
2	LCD	1	Baik
3	Sepeda	2	Baik
4	Mesin jahit	10	Cukup
5	Mesin bordir dan juki	2	Baik
7	Timbangan Badan	1	Baik
8	Podium	2	Baik
9	Sound Sistem	3	Baik
10	Almari Kamar	19	Baik
11	Meja	19	Baik
12	Kursi	12	Cukup
13	Soffa	2	Baik
14	Papan pengumuman	5	Baik
15	Alat rebana	Lengkap	Baik
16	Kompor gas	5	Baik
17	Kamar mandi dan	14	Baik

¹⁰ Sumber : Data Inventaris Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 06 Mei 2018.

¹¹ Sumber : Data Inventaris Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 06 Mei 2018.

	WC		
18	Kamar mandi tamu	1	Baik
19	Dapur	2	Baik
20	Buku alumni	10	Baik
21	Ruang perpustakaan	1	Baik
22	Mobil	1	Baik
23	Sepeda motor	1	Baik
24	Almari laptop	2	Baik
25	Kipas	8	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Ulum Tahun Pelajaran 2019.

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab (metode) untuk pembelajaran membaca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun dewasa, yang dirancang dengan Rasm Utsmany dan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada di dalam Al-Qur'an Rasm Utsmany, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Metode baca tulis ini untuk membacanya santri tidak boleh mengeja melainkan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus putus disesuaikan dengan kaidah makharij al-hurufnya.¹²

Metode untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus yaitu metode *Yanbu'a*, dari sekian banyaknya metode yang ada, bapak Sa'ad Basyar selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus beliau memilih metode *Yanbu'a*. Hal ini diungkapkan oleh beliau bapak Sa'ad Basyar selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum, sebagai berikut:

“Metode Yanbu'a merupakan metode membaca Al-Qur'an yang sangat cocok diterapkan kepada santri baru yang membacanya saja dirasa masih terbata-bata, dengan menggunakan atau menerapkan metode Yanbu'a bisa mempermudah atau mempercepat santri dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.¹³

Hasil berdasarkan dari wawancara di atas yang melatar belakangi penggunaan metode *Yanbu'a* adalah karena dari sekian banyak santri baru terdapat santri yang tidak bisa membaca al-Qur'an,

¹² Siti Ayamil Choliyah, Muhammad Mas'ud, *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*, No. 2, (2015), 160

¹³ K.H Sa'ad Basyar, *Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren*, Tanggal 15 Agustus 2019, pukul 15.30 WIB

karena itu Pondok Pesantren Darul Ulum mencoba menggunakan metode *Yanbu'a* dalam mengajar santri baca al-Qur'an. Metode *Yanbu'a* adalah metode yang dianggap sesuai oleh Pondok Pesantren Darul Ulum. Karena dalam metode ini menggunakan sistem tartil untuk cara pembelajarannya.

Sistem penggunaannya jugat sangat mudah, yakni santri menyetorkan bacaan apa yang telah dipelajarinya satu persatu. Beliau memilih menggunakan metode *Yanbu'a* sebagai materi pokok pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus supaya santri diharapkan bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar dengan sesuai makhrijul huruf.

Hasil observasi dengan ustadzah Rif'atin juga memaparkan sebagai berikut:

“Metode *Yanbu'a* digunakan berdasarkan usulan dari Ustadz Khafidul Insan karena ketika ujian membaca Al-Qur'an terdapat santri baru yang belum bisa membaca al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut kemudian masalah ini diangkat dalam rapat dewan asatidz, dan memutuskan untuk menggunakan metode belajar al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a*”.¹⁴

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* hanya digunakan kepada santri-santri yang belum bisa membaca al-Qur'an yang dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai jilid dan sesuai kemampuan masing-masing santri, dihadiri oleh 20 santri yang jilid 4, pembelajaran selesai sampai waktu isya' dan dilanjutkan shalat berjamaah di Aula Pondok. Metode *Yanbu'a* terdiri dari 7 Jilid, pembelajaran dikelompokkan sesuai dengan jilid dan kemampuan santri, pembelajaran jilid 1 terdiri dari 35 santrri, pembelajaran jilid 2 terdiri dari 37 santri, pembelajaran jilid 3 terdiri dari 37 santri, pembelajaran jilid 4 terdiri dari 20 santri, pembelajaran jilid 5 terdiri 15 pembelajaran jilid 6 terdiri dari 15 santri dan pembelajaran jilid 7 terdiri dari 18 sattri. Pembelajaran dengan sorogan maju satu persatu dengan kepada ustazahnya masing-masing dan maju sesuai urutan antri masing-masing.

Metode *Yanbu'a* adalah metode yang dianggap sesuai oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus. Karena dalam metode ini menggunakan sistem tartil untuk cara pembelajarannya. Sistem penggunaannya jugat sangat mudah, yakni murid menyetorkan

¹⁴ Rif'atin Magfiroh, *Wawancara Pribadi Dengan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum*, Tanggal 10 Agustus 2019 pukul 14.30 WIB

bacaan apa yang telah dipelajarinya satu persatu. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadzah Rif'atin:

“Penerapan metode *Yanbu'a* yakni setiap siswa menyetorkan bacaan secara tartil atau membaca pelajaran yang sudah dipelajari atau *dideres* satu persatu dengan makhraj yang baik”.¹⁵

Kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang diasaskan menggunakan metode *Yanbu'a* harapannya para santri bertambah semangat dalam mempelajari al-Qur'an. Pembelajaran dilaksanakan setiap habis jama'ah magrib, santri yang datang lebih awal berarti dapat antrian lebih awal dan maju sorogan lebih awal, dan biasanya santri saling berebut untuk memilih datang paling awal karena malas menunggu giliran atau mendapatkan nomor urut yang akhir-akhir.

Santri yang mendapatkan nomor urut pertama maka sorogan membaca dahulu kemudian menyetorkan tulisan yang dibaca santri, baru setelah selesai membaca santri tersebut kemudian kebelakang barisan. Sorogan membaca metode *Yanbu'a* bagi setiap santri yaitu selama 5-7 menit sesuai dengan kemampuan santri masing-masing.¹⁶ Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilaksanakan setiap malam Sabtu, malam Minggu, malam Rabu, kecuali malam Jum'at, malam Senin dan malam Selasa dan waktu pembelajran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus ini pada waktu habis shalat maghrib.

Pembelajaran ini cocok untuk semua usia mulai dari anak-anak remaja hingga dewasa. Namun, metode *Yanbu'a* ini lebih efektif digunakan untuk anak-anak dikarenakan daya ingatnya masih tajam, lidah anak-anak masih mudah untuk dibetulkan. Dalam pelafalan makhraj setiap huruf Hijaiyyah anak-anak masih bisa dibenarkan makhrajnya. Berbeda dengan orang yang sudah tua. Sudah terbiasa kurang tepat makhrajnya dan lidahnya juga susah dibenarkan dalam melafalkan huruf-huruf tersebut sesuai dengan makhrajnya.

Menurut ustadzah Rif'atin bahwa cepat dan tidaknya belajar membaca Al-Qur'an itu berbeda-beda, dikarenakan setiap santri memiliki kemampuan dan daya ingat yang berbeda-beda. Untuk santri yang memiliki kemampuan dan daya ingat yang kuat ia bisa menyelesaikan satu jilid dalam waktu dua bulan karena ustadz bisa

¹⁵ Rif'atin Magfiroh, *Wawancara Pribadi Dengan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum*, Tanggal 10 Agustus 2019 pukul 14.30 WIB

¹⁶ Observasi di Aula Pondok Pesantren, tanggal 7 Agustus 2019 pukul 18.30 WIB

menyampaikan materi sampai 1 halaman. Metode Yanbu'a terdiri dari 7 jilid yang pada setiap jilidnya terdiri kurang lebih 45 halaman.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum ini untuk setiap jilidnya secara umum hampir sama yang terbagi menjadi 3 tahapan yaitu:

Pertama, pembukaan. Pembelajaran diawali dengan ustadzah mengucapkan salam dan membaca khadlroh yang terdapat dalam metode Yanbu'a hal tersebut sesuai dengan buku metode *Yanbu'a*,¹⁷ yaitu guru membaca khadlroh terlebih dahulu kemudian santri secara bersama-sama membaca Al-Fatihah dan do'a pembuka.

Kedua, kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Putri ini secara individual. Jadi penyampaian materinya juga secara individual. Semua materi dibaca termasuk yang ada di dalam kotak maupun yang bergaris bawah dan Ustadzah menjelaskan pada masing-masing santri. Saat menyimak ustadzah membimbing atau memberi isyarat dengan ketukan atau ayunan pena (tangan). Jika santri salah dalam membaca maka ustadzah menegurnya dan mengayunkan pena atau dengan suara "hemm" dan tidak akan memberitahukan bacaan hingga santri benar-benar tidak bisa membaca.¹⁸ Hal tersebut juga sebagaimana dalam buku Hal tersebut sebagaimana dalam buku *Yanbu'a*, yaitu menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti, dan tegas. Dalam pembelajaran tersebut tajwid dan makhrajnya dari setiap huruf benar-benar ditekankan.¹⁹

Pembelajaran di sana sangat ketat. Jika santri masih salah atau kurang tepat dalam membaca, maka ia tidak akan dinaikkan ke materi berikutnya walaupun ia sudah mengulang materi tersebut berkali-kali dan kesalahan yang ia buat bukan kesalahan yang fatal yang sampai dapat merubah makna. Hal ini demi menghasilkan generasi yang bukan hanya dapat membaca Al-Qur'an tetapi juga yang memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku dalam membaca Al-Qur'an ketika membacanya. Setelah santri selesai membaca sorogan membaca, ustadzah menuliskan catatan di buku absen masing-masing santri yang berisi jilid, halaman, dan keterangan. Setiap santri telah menyelesaikan satu jilid Yanbu,a maka tahap selanjutnya yaitu ujian.

¹⁷ Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'a Juz 4* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2006), iv

¹⁸ Observasi di Aula Pondok Pesantren, tanggal 7 Agustus 2019 pukul 18.30 WIB

¹⁹ Ulin Nuha Arwani, dkk *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an (Bimbingan Cara Mengajar)* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 5

Ujian ini berupa santri membaca beberapa kata yang ditunjuk ustadzah pada seluruh halaman.

Ketiga, penutup. Penutupan dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum ini diakhiri berdo'a bersama-sama, setelah itu ustadzah memberi salam kemudian santri berpamitan dan bersalaman dengan ustadzah.²⁰

2. Kemampuan Kelancaran dan Kefasihan Santri dalam Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus Tahun Pelajaran 2019

Hasil dari lembar observasi variabel kelancaran dapat dilihat tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kelancaran

No	Indikator	Item	Presentase	Kategori
1	Mampu membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf	1,2,3	84,5 %	Baik
2	Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil	4,5,6,7	84,1%	Baik
3	Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam ayat	8,9,10	83,5%	Baik

(Bisa dilihat di lampiran 4)

Hasil dari tabel di atas variabel kelancaran yang paling dominan adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan menempatkan huruf sesuai dengan makhrijul hurufnya dengan hasil presentasi sebesar 84,5%. Artinya, santri sudah dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai makhrijul huruf dan dapat membaca rangkaian kalimat dan potongan ayat-ayat Al-Qur'an dengan kombinasi harokat. Hasil observasi tersebut dapat diidentifikasi yang menjadi

²⁰ Observasi di Aula Pondok Pesantren, tanggal 7 Agustus 2019 pukul 18.30

penyebab keberhasilan belajar dalam membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf dikarenakan konsentrasinya santri dalam mengingat pelafalan makhraj yang benar dan tepat. Hal itu juga disebabkan karena kelebihan dari metode Yanbu'a, yang merupakan metode praktis dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena menekankan santri agar membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tidak terputus-putus.

Adapun indikator pada kelancaran yang presentasinya paling sedikit adalah menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam ayat, Hasil observasi tersebut dapat diidentifikasi yang menjadi penyebab kurangnya keberhasilan variabel tersebut adalah kurang konsentrasinya santri dan kelemahan daya ingat santri, sehingga masih kurang dalam memratikkan bacaan tajwid, karena ilmu tajwid sendiri adalah untuk dipraktikkan kaidah-kaidah ketika membaca al-Qur'an, bukan hanya untuk dihafalkan saja. Hasil dari lembar observasi variabel kelancaran dapat dilihat tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kefasihan

No	Indikator	Item	Presentase	Kategori
1	Membaca Al-Qur'an dengan akurat	1,2,3,4	84,75%	Baik
2	Membaca Al-Qur'an secara cepat	1,2,3,4	86,2%	Baik

(Bisa dilihat di lampiran 4)

Hasil pengamatan dari lembar observasi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menerapkan metode Yanbu'a yang paling dominan yaitu pada variable Kelancaran Indikator Membaca Al-Qur'an secara cepat dengan presentase 86,2%. Karena ketuntasan belajar klasikal yang dicapai oleh santri yaitu mampu membaca ayat dengan lafadz yang lengkap, mampu membaca ayat tanpa mengaja perkata, mampu membaca ayat panjang dalam waktu yang telah ditentukan, dan mampu membaca ayat sesuai dengan panjang pendek yang benar. Hal ini terbukti dengan santri sudah bisa membaca ayat dengan lafadz yang lengkap tanpa mengeja dan sudah membaca ayat sesuai dengan panjang pendeknya dengan benar dan sangat berpengaruh sekali dengan tujuan pembelajaran metode Yanbu'a, yaitu ikut adil dalam mencerdaskan anak bangsa dan supaya bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Adapun indikator pada

kelancaran yang presentasinya paling sedikit adalah menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam ayat, Hasil observasi tersebut dapat diidentifikasi yang menjadi penyebab kurangnya keberhasilan variabel tersebut adalah kurang konsentrasinya santri dalam pembelajaran, sebenarnya dia sudah bisa akan tetapi ketika sorogan dan maju dihadapan ustadzahnya masih ada keraguan yang dibaca, padahal kalau di luar pembelajaran sebenarnya bisa.

Hasil wawancara dari Ustadzah Rif'atin mengatakan jika cara penyampaian materinya dalam pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a dilakukan secara individual. Antara santri dengan yang lain materinya berbeda sesuai kemampuan dan keaktifan masing-masing santri.²¹ Dalam pembelajaran metode *Yanbu'a* semua materi juga di pelajari yaitu materi pokok, materi tambahan, materi menulis dan keterangan yang terdapat pada masing-masing jilid, karena setiap jilid metode Yanbu'a sebagian besar terdapat kolom untuk materi pokok dan keterangan tambahan di bagian bawah halaman.²² Metode Yanbu'a terdapat pada jilid 4 membahas khusus membaca lafadz Allah dengan benar, membaca Mim sukun, Nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.²³

Hasil wawancara dengan Ustadzah Rif'atin pada setiap halaman metode Yanbu'a materi membaca sesuai dengan jilidnya. Semakin tinggi jilidnya maka materi membaca semakin sulit. Setelah santri membaca semua jilid Yanbu'a selesai maka santri melanjutkan membaca Al-Qur'an dan di serahkan kepada ustadzah yang mengajar membaca Al-Qur'an.²⁴ Hal tersebut sesuai dengan observasi bahwa setiap jilid dari metode Yanbu'a materi membaca setiap jilidnya memang berbeda-beda. Semakin tinggi jilidnya maka semakin sulit juga materi membacanya materi membaca pada metode Yanbu'a.²⁵

Saat santri sorogan membaca ustadzah menyimak bacaan santri sambil memberi aba-aba dengan ketukan atau ayunan pena. Ketika bacaanya harus pendek maka ustadzah mengetukan penanya ke buku metode Yanbu'a itu, dan jika bacaanya panjang maka

²¹ Rif'atin Magfiroh, *Wawancara Pribadi Dengan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum*, Tanggal 10 Agustus 2019 pukul 14.30 WIB

²² Ulin Nuha Arwani, dkk *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an (Bimbingan Cara Mengajar)*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 6

²³ Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'a Juz 4* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2006), iv

²⁴ Rif'atin Magfiroh, *Wawancara Pribadi Dengan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum*,, Tanggal 10 Agustus 2019 pukul 14.30 WIB

²⁵ Observasi di Aula Pondok Pesantren, tanggal 7 Agustus 2019 pukul 18.30 WIB

ustadzah mengayunkan penanya ke udara, sesuai dengan bacaan pada materi tersebut. Jika santri salah membaca ustadzah mengingatkan dengan suara “*hemm*” atau “*baleni*”.²⁶ Hal tersebut sesuai dengan observasi bahwa saat itu Melisa Putri sorogan metode Yanbu’a jilid 4 halaman 33 yaitu pada materi bacaan *Iqlab*. Ustadzah Rif’atin selaku pengajar jilid 4 memberikan sesuai contoh atau materi yang terdapat pada halaman tersebut. Kemudian beliau memberikan penjelasan serta mencontohkan bacaan dengan *fasih* dan perlahan-lahan. Saat Melisa salah dalam membaca ustadzah Rif’atin mengingatkan dengan “*hemm*” atau mengetuk bolpennya ke meja.²⁷ Jika tidak mengetahui atau tidak dapat membaca suatu kata dengan benar maka tidak akan diberitahukan bacaan tersebut namun hanya di peringatkan dengan suara “*hemm*” atau “*baleni*” hingga santri benar-benar tidak bisa menjawab lagi, baru ustadzah memberi arahan membaca bacaan dengan benar.²⁸

Beliau menginginkan para santri membaca Al-Qur’an dengan *fasih* dan lancar, yaitu dengan benar sesuai tajwid dan makrajnya.²⁹ Hal tersebut sesuai dengan observasi saat itu yang maju untuk sorogan Alfina Ellen kelas 1 MA yang sudah jilid 4, karena kurang memperhatikan bacaan *mad jaiz munfasil* pada halaman 20 ia mengulang-ulang bacaan hingga 3 kali namun belum benar. Kemudian, baru setelah itu Ustadzah Rif’atin memberikan contoh dan Alfina Ellen menirukan bacaan tersebut. Pada malam itu Alfina Ellen membaca hingga halaman 20.

Saat *sorogan* secara individu kepada ustadzah, santri akan terlihat sejauh mana kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah Rif’atin selaku pengampu jilid 4 bahwa:

“Pada saat siswa membaca secara individu saya mudah dalam menilainya mbak. Kalau santri tersebut dapat membaca dengan lancar berarti insyallah anak tersebut sudah memahami materi, tetapi apabila anak tersebut masih belum lancar dalam membacanya berarti anak tersebut belum faham dengan materi, berarti anak tersebut juga kurang dalam

²⁶ Rif’atin Magfiroh, *Wawancara Pribadi Dengan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum*, Tanggal 10 Agustus 2019 pukul 14.30 WIB

²⁷ Observasi di Aula Pondok Pesantren, tanggal 7 Agustus 2019 pukul 18.30 WIB

²⁸ Ulin Nuha Arwani, dkk *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur’an (Bimngan Cara Mengajar)*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus, 2004), 5

²⁹ Rif’atin Magfiroh, *Wawancara Pribadi Dengan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum*, Tanggal 10 Agustus 2019 pukul 14.30 WIB

menderes materi yang akan disetorkan ke ustadzah. Dan disini memang kan antara murid satu dengan murid lainnya itu beda atas kemampuannya mbak, jadi saya sebagai ustadzah pun harus sering mengingatkan untuk *nderes* biar lancar. Karena dengan sering *nderes* kan anak itu meskipun tidak mampu lama kelamaan akan mampu untuk membaca.³⁰

Berdasarkan penjelasan ustadzah Rif'atin tersebut lancar atau tidaknya siswa dalam menyetorkan bacaan Al-Qur'annya tergantung dari kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang sering belajar pasti lebih bagus dan lebih lancar bacaannya. Dalam setiap pembelajaran pasti evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman siswa diperlukannya. Begitu juga dengan metode *Yanbu'a* memiliki evaluasi tertentu bagaimana siswa bisa naik pada jilid selanjutnya. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadzah Rif'atin:

“Untuk evaluasi tertulis belum ada, akan tetapi kami menunjuk siswa untuk melihat perkembangan. Misalnya si A disuruh membuka buku *Yanbu'a* dan disuruh membaca jika siswa sudah bagus membacanya maka baru dinaikan jilid selanjutnya.³¹

Hasil dari wawancara di atas menjelaskan bahwa penggunaan metode *Yanbu'a* di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus belum menggunakan evaluasi tertulis. Dalam penilaiannya ustadzah hanya langsung menunjuk santri untuk ujian, dan jika bacaanya baik dan tepat maka siswa tersebut akan naik pada jilid selanjutnya. Adapun dalam setiap evaluasi pasti memiliki kriteria yang di nilai, sama hanya dengan metode *Yanbu'a* dalam melakukan evaluasi memiliki kriteria penilaian seperti tajwid, pelafalan makhraj dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Rif'atin:

“Pelaksanaan evaluasi belum ada. Adapun kami dalam hanya menilai dan melihat dari perkembangan gaya baca al-Qur'an siswa, seperti makhraj dan tajwidnya sudah ada perkembangan atau belum. Sementara kami menilai hanya dari segi itu dan ujian setelah *Yanbu'a* setelah khatam satu jilid. Jadi, penggunaan metode *Yanbu'a* di Pondok Pesantren

³⁰ Rif'atin Magfiroh, *Wawancara Pribadi Dengan an Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum*, tanggal 8 Agustus 2019, pukul 16.00 WIB

³¹ Rif'atin Magfiroh, *Wawancara Pribadi Dengan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum*, Tanggal 10 Agustus 2019 pukul 14.30 WIB

Darul Ulum dalam penilaiannya lebih menitik beratkan pada tajwid dan pelafalan makhorijul huruf santri.³²

Saat salah satu santri yaitu Alfiana jilid 4 menghadapi ujian. Saat itu ujian jilid 4 dari halaman 18 sampai halaman 21. Ustadzah Rif'atin menutup materi dengan buku absen dan menunjuk beberapa kata pada tiap halaman itu untuk dibaca oleh Alfiana.³³ Berdasarkan keterangan dari Ustadzah Rif'atin ujian biasanya berlangsung selama kurang lebih 2 jam tergantung dari kemampuan santri. Jika santri dapat membaca dengan lancar maka semakin cepat juga ia menyelesaikan ujiannya. Tapi jika kemampuan membacanya kurang maka akan semakin lama pula ia menyelesaikan ujiannya.³⁴

Ketika santri telah dinyatakan lulus ujian ustadzah akan membacakan doa kahataman untuk santri tersebut. Setelah itu, ustadzah memeberikan catatan dan tanggal lulus ujian dan tanda tangan ustadz di halaman Yanbu'a jilid tersebut yang paling belakang.³⁵ Hal tersebut sesuai dengan observasi saat salah satu santri di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum menyelesaikan ujian. Santri tersebut yaitu Shofiyah yang pada saat itu tengah menjalani ujian Yanbu'a jilid 6. Setelah ia menyelesaikan ujiannya dan dianggap lulus kemudian Ustadzah Rif'atin membacakan doa khataman Al-Qur'an untuknya dan seluruh santri yang hadir mengiringi doa tersebut dengan mengucapkan Amiin. Setelah itu, Ustadzah Rif'atin memberikan catatan lulus beserta tanda tangan di halaman paling terakhir.³⁶

Terkait dengan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* dan juga kontribusinya. Sedangkan hasil waancara dengan ustadzah *Yanbu'a* jilid 4 terkait dengan kontribusi santri setelah mengikuti kegiatan ini, Menurut Ustadzah Rif'atin selaku ustadzah *Yanbu'a* jilid 4. Menuturkan:

“Kemampuan santri setelah mengikuti metode *Yanbu'a* sudah ada peningkatan. Akan tetapi para siswa masih butuh

³² Rif'atin Magfiroh, *Wawancara Pribadi Dengan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum*, Tanggal 10 Agustus 2019 pukul 14.30 WIB

³³ Observasi di Aula Pondok Pesantren, tanggal 7 Agustus 2019 pukul 18.30 WIB

³⁴ Observasi di Aula Pondok Pesantren, tanggal 7 Agustus 2019 pukul 18.30 WIB

³⁵ Ulin Nuha Arwani, dkk *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an (Bimngan Cara Mengajar)*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 6

³⁶ Observasi di Aula Pondok Pesantren, tanggal 7 Agustus 2019 pukul 18.30 WIB

bimbingan dari guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an dan Alhamdulillah kemampuan membaca siswa sekarang telah ada perubahan yang membaik, yang awalnya belum bisa membaca al-Qur'an sekarang sudah bisa membaca al-Qur'an. Sekarang tinggal santrinya saja mau *nderes*/membaca alQur'an atau tidak, jika sering *nderes* insyaAllah membacanya akan semakin membaik.³⁷

Hasil dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan yakni: dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* sudah ada peningkatan dari gaya bacaan santri, akan tetapi santri masih perlu bimbingan dari ustadzah agar bacaannya semakin baik. Dalam membaca al-Qur'an makhorijul huruf sangatlah diperlukan, karena ketika tidak tepat dalam pelafalan hurufnya, maka akan dapat merubah makna/arti dari al-Qur'an tersebut. Jadi, di sisni peran makhorijul huruf sangat diperlukan sekali. Maka dari itu, tidak heran jika setiap metode pembelajaran al-Qur'an selalu menekankan pada makhorijul huruf, termasuk metode *Yanbu'a* yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum sangat menekankan pada pelafalan makhraj.

3. Hambatan dan Solusi dari Penerapan Metode Yanbu'a yang Berorientasi pada Kemampuan Membaca Di Pondok Pesantren Darul Ulum

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari hambatan yang dialami oleh ustadzah saat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a adalah disaat kemampuan setiap anak yang berbeda, ada yang mudah menerima pelajaran, dan ada juga yang sulit untuk menerima pelajaran dan ustadzah pun harus menyesuaikan dengan kemampuan anak masing-masing. Menurut ustadzah Rif'atin beliau berpendapat bahwa:

“Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an didalam kelas pastilah guru punya hambatan/tantangan masing-masing mbak, salah satunya yaitu dengan kemampuan santri yang berbeda-beda. Jadi disini ustadzah harus benar-benar telaten dalam membimbing santri untuk belajar, karena kalau tidak ya kasihan yang kemampuannya terbatas, materinya bisa ketinggalan dengan yang lain”.³⁸

³⁷ Rif'atin Magfiroh, *Wawancara Pribadi Dengan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum*, Tanggal 10 Agustus 2019 pukul 14.30 WIB

³⁸ Rif'atin Magfiroh, *Wawancara Pribadi Dengan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum*, Tanggal 10 Agustus 2019 pukul 14.30 WIB

Berdasarkan penjelasan dari ustadzah Rif'atin bahwa memang setiap guru pasti mempunyai hambatan tersendiri salah satunya yaitu dengan kemampuan setiap anak yang berbeda, jadi disini guru harus lebih sabar dan telaten dalam membimbing disetiap murid. Berdasarkan hasil observasi di kelas Yanbu'a jilid 4, bahwa dikelas ini memang kemampuan anak berbeda-beda. Bisa dilihat pada saat guru mentor siswanya secara klasikal, dan disaat guru menyuruh salah satu anak untuk membaca materi jilid masih ada anak yang tidak faham. Dan disini pula guru harus bisa mengajari anak tersebut dengan sabar lagi dan terus mengulang-ulang bacaan agar anak yang tidak faham tersebut bisa faham.

Masalah hambatan lain yang dialami ustadzah saat pembelajaran adalah kurang konsentrasinya santri. Seperti yang telah dipaparkan ustadzah Rif'atin:

“Disini juga mungkin kendala lain yaitu disaat anak tidak bisa konsentrasi dengan baik, jadi guru tidak boleh lelah untuk menegur anak yang tidak konsentrasi untuk kembali konsentrasi pada pelajaran. Guru pun juga harus kreatif dalam mengelola kelas agar anak pun tidak bosan dalam proses pembelajaran AlQur'an. Dengan adanya guru yang kreatif pun pasti proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal”.³⁹

Berdasarkan wawancara tersebut menurut peneliti kurangnya konsentrasi santri juga bisa menjadi penghambat santri dan menjadi hambatan bagi ustadzah. Dengan ustadzah ikut aktif dalam proses pembelajaran bisa memicu keaktifan santri dan menjadikan proses belajar mengajar Al-Qur'an bisa berjalan secara maksimal. Ustadzah pun harus lebih telaten dalam memantau per individu santri agar santri pun bisa lebih konsentrasi lagi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu ustadzah pun juga harus memberikan motivasi dan menambah wawasan ilmu agama disela-sela pembelajaran Al-Qur'an dengan penerapan metode Yanbu'a. agar dapat menarik minat santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika ustadzah pun mampu mengatur santri serta dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Hasil uraian diatas walaupun terdapat faktor yang menghambat, tetapi hambatan tersebut tidak dijadikan sebagai suatu alasan atau suatu beban yang berat. Tugas guru disini sangat penting untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan

³⁹ Rif'atin Magfiroh, *Wawancara Pribadi Dengan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum*, Tanggal 10 Agustus 2019 pukul 14.30 WIB

lagi dan memberi motivasi supaya para murid tetap semangat dalam menuntut ilmu.

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus Tahun Pelajaran 2019

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang berilai edukatif kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan peajaran yang disampaikan oleh guru bisa dikuasai oleh anak didik secara tuntas.⁴⁰ Seperti halnya dalam suatu pembelajaran Al-Qur'an, guru juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang mudah dicerna oleh peserta didik agar pembelajaran Al-Qur'an bisa berjalan dengan lancar.

Proses pembelajaran khususnya Al-Qur'an tidak disangkal lagi bahwa metode berperan sangat penting sekali, hal tersebut dikarenakan untuk memudahkan anak dalam belajar Al-Qur'an. Pada dasarnya sebuah metode dalam belajar Al-Qur'an sama saja dengan metode lainnya, tidak ada metode yang bagus ataupun tidak bagus, karena tujuan utamanya yaitu membelajarkan Al-Qur'an dengan benar dan bagaimana anak-anak bisa belajar dengan mudah dan menyenangkan.

Bergantinya metode belajar antara metode satu dengan yang lainnya yaitu adanya kendala dalam menerapkan metode tersebut dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, untuk itu perlu diadakan perubahan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya metode Yanbu'a yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus tersebut merupakan salah satu upaya untuk menyempurnakan dari metode yang dipakai sebelumnya. Dengan menerapkan metode Yanbu'a ini proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan output yang lebih baik. Karena didalam Yanbu'a siswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga belajar menulis Al-Qur'an.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 1

Peran metode Yanbu'a disini mengantarkan santri sebelumnya agar dapat mempraktikan secara langsung atau menyebutkan nama bacaannya sesuai kaidah ghorib dan tajwid, santri dituntut kefasihan dan latihan lisan dengan menirukan orang yang baik bacaannya. Dilihat dari kegiatan pembelajarannya, santri selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan semangat, karena didukung dengan keadaan lingkungan yang terdiri dari 20 santri yang mengikuti jilid 4, sehingga santri dengan mudah dan tidak ada kendala dalam mengikuti alur pembelajaran Al-Qur'annya, selain itu setiap anak memegang kitab secara pribadi sebagai media untuk mempermudah pemahaman siswa, dan didukung oleh tenaga pengajar yang berdedikasi tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum ini untuk setiap jilidnya secara umum hampir sama yang terbagi menjadi 3 tahapan yaitu: *Pertama*, pembukaan. Pembelajaran diawali dengan ustadzah mengucapkan salam dan membaca khadlroh yang terdapat dalam metode Yanbu'a hal tersebut sesuai dengan buku metode *Yanbu'a*.⁴¹ yaitu guru membaca khadlroh terlebih dahulu kemudian santri secara bersama-sama membaca Al-Fatihah dan do'a pembuka. *Kedua*, kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Putri ini secara individual. Jadi penyampaian materinya juga secara individual.

Materi dibaca semua termasuk yang ada di dalam kotak maupun yang bergaris bawah dan Ustadzah menjelaskan pada masing-masing santri. Saat menyimak ustadzah membimbing atau memberi isyarat dengan ketukan atau ayunan pena (tangan). Jika santri salah dalam membaca maka ustadzah menegurnya dan mengayunkan pena atau dengan suara "hemm" dan tidak akan memberitahukan bacaan hingga santri benar-benar tidak bisa membaca. Hal tersebut sebagaimana dalam buku Hal tersebut sebagaimana dalam buku *Yanbu'a*. Dalam pembelajaran tersebut tajwid dan makhrajnya dari setiap huruf benar-benar ditekankan.

Pembelajaran disana sangat ketat. Jika santri masih salah atau kurang tepat dalam membaca maka ia tidak akan dinaikan ke materi berikutnya walaupun ia sudah mengulang materi tersebut berkali-kali dan kesalahan yang ia buat bukan kesalahan yang fatal yang sampai dapat merubah makna. Hal ini demi menghasilkan generasi yang bukan hanya dapat membaca Al-Qur'an tetapi juga yang memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku dalam membaca Al-Qur'an ketika membacanya. Setelah santri selesai membaca sorogan membaca ustadzah menuliskan catatan di buku absen masing-masing

⁴¹ Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'a Juz 4* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2006), iv

santri yang berisi jilid, halaman, dan keterangan. Setiap santri telah menyelesaikan satu jilid Yanbu'a maka tahap selanjutnya yaitu ujian. Ujian ini berupa santri membaca beberapa kata yang ditunjuk ustadzah pada seluruh halaman.

Ketiga, penutup. Penutupan dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum ini berdo'a bersama-sama, kemudian santri berpamitan dan bersalaman dengan ustadzah.

2. Kemampuan Kelancaran Dan Kefasihan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus

Mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan memang tidaklah mudah, maka untuk pencapaian tujuan yang diharapkan dalam hal ini mempelajari Al-Qur'an dengan mudah harus memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan.⁴²

Proses pembelajaran tentunya memiliki tujuan tertentu tentang hal yang ingin dicapai, agar suatu pembelajaran memiliki arah yang jelas dan terarah. Program pembelajaran baca al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum ini memiliki tujuan agar siswa dapat membaca al-Qur'an dengan tepat sesuai tajwid dan makhorijul huruf. Kontribusi dari program pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus ini merupakan bekal bagi santri untuk memberantas buta huruf al-Qur'an yang dialami santri. Setiap kegiatan pembelajaran kata evaluasi/ujian sudah tidak asing lagi. Evaluasi digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan santri yang telah dimiliki selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sama halnya dengan metode *Yanbu'a* yang digunakan oleh Pondok ini juga memiliki evaluasi.

Hasil wawancara dengan ustadzah Rif'atin, evaluasi yang digunakan bukan evaluasi secara tertulis, tetapi evaluasi dengan cara melihat seberapa baik bacaan santri dan ujian akhir setelah tuntas satu jilid. Jika bacaan siswa telah lancar maka santri dapat naik pada jilid selanjutnya, tapi jika bacaan santri belum lancar maka masih pada jilid tersebut dan tidak akan dinaikan bila belum lancar.

Kegiatan ini hanyalah kegiatan tambahan dan fokus kami pada kegiatan ini supaya para santri bisa membaca al-Qur'an. Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria yang merupakan kegiatan berkesinambungan. Sedangkan maknanya bagi Pondok Pesantren yaitu dapat mengukur kemampuan santri dalam pembelajaran. Jadi,

⁴² Nur Tanfidiyah, "Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini", no. 2 (2017), 111

di Pondok Pesantren Darul Ulum dalam menilai santri membaca Al-Qur'an tidak menggunakan evaluasi tertulis, akan tetapi langsung menyuruh siswa membaca jika lancar maka akan naik pada jilid selanjutnya.

Hasil dari wawancara dengan ustadzah Rif'atin untuk kemampuan santri setelah mengikuti metode Yanbu'a sudah ada peningkatan. Akan tetapi para santri masih butuh bimbingan dari guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an.

Kontribusi santri setelah mengikuti kegiatan ini cukup baik. Santri dari yang awalnya sulit kemampuannya dalam membaca al-Qur'an sekarang sudah mulai bisa membaca al-Qur'an, walaupun masih terdapat 1 atau 2 santri yang masih sulit membaca al-Qur'an. Walaupun santri telah mengalami perkembangan dalam membaca al-Qur'an, akan tetapi santri masih perlu bimbingan dari guru. Makhrijul huruf adalah merupakan tempat keluarnya huruf dalam melafalkan huruf al-Qur'an. Untuk mengetahui makhraj itu, sebelumnya perlu dimengerti lebih dulu bahwa huruf itu terjadinya dari suara yang memusat pada makhraj (yakni tempat tertentu/pabriknya). Kalau suaranya tidak memusat pada makhraj yang tertentu maka bukan bernama huruf, bahkan hanya merupakan suara yang bebas seperti suara hewan. Di sinilah kelebihan pemberian Tuhan Allah Swt. yang wajib disyukuri dengan menekuni belajar al-Qur'an dan memperbaiki bacaannya.

Hasil dari wawancara dengan ustadzah Rif'atin kualitas pelafalan makhrijul huruf siswa masih ada yang belum baik seperti siswa masih belum bisa membedakan berapa panjang harokat bacaan *mad*. Setiap pembelajaran memiliki kualitas tertentu. Kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.

Pelafalan makorijul huruf hasil dari penelitian ini juga memiliki kualitas dalam melafalkan hurufnya yang harus sesuai dengan makhrajnya. Misalnya, huruf *Syin* itu keluarnya huruf dari pertengahan lidah dimantapkan dengan langit-langit di atas. Berbeda dengan huruf *Sin* keluarnya dari ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah, dan huruf *Tsa* keluarnya dari ujung lidah dengan ujung gigi seri atas. Jadi antara huruf *Tsa* dan *Sin* itu yang membedakan hanya keluar lewat gigi seri yang atas atau bawah. Jadi, walaupun kemampuan baca al-Qur'an siswa dalam hal kelancaran dan tajwid sudah mengalami perbaikan, akan tetapi dalam hal makhraj sebagian dalam pelafalan santri masih belum fasih. Maka dari itu, santri masih perlu dibimbing oleh guru pembimbing.

Penerapan metode Yanbu'a dalam belajar baca Al-Qur'an dengan lancar fasih di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus yaitu menerapkan teknik mengajar dilakukan sorogan secara individu.

Pada saat satu persatu sorogan kepada ustadzah maka santri yang lain ditugaskan untuk *nderes* yang akan disetorkan. Dengan adanya sorogan atau dengan cara individu guru bisa mengerti mana santri yang belum memahami materi dan ustadzah bisa membimbing lebih teliti kepada setiap santri agar bisa lebih faham dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan dapat menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga hubungan antara ustadzah dengan santri dapat berjalan dengan harmonis dalam proses pembelajaran.

Hasil dari pengamatan dan lembar observasi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menerapkan metode Yanbu'a yang berorientasi kemampuan kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an yang berjumlah 20 santri yang tertinggi dalam pembelajaran dan lebih dominan yaitu pada variable Kelancaran Indikator Membaca Al-Qur'an secara cepat dengan presentase kelas 86,2%. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran sebelum penelitian peserta didik memiliki tingkat keberhasilan yang semula hanya 72,33%. Karena ketuntasan belajar klasikal yang dicapai oleh peserta didik sudah diatas 75% dan rata rata kelas diatas 75 maka pembelajaran dengan menerapkan metode Yanbu'a pada pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah berhasil. Hal ini terbukti dengan santri sudah bisa membaca ayat dengan lafadz yang lengkap tanpa mengeja dan sudah mampu membaca ayat sesuai dengan panjang pendeknya dengan benar.

Kontribusi dari keberhasilan juga disebabkan dengan tujuan metode Yanbu'a yaitu ikut adil dalam mencerdaskan anak bangsa dan supaya bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Yang menjadi salah satu kontribusi keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a yaitu bisa mengenal huruf Rasm Utsmani, sehingga anak disini lebih mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an dan bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat. Rash Utsmani adalah tata cara menuliskan Al-Qur'an yang ditetapkan pada masa khalifah "Ustman Bin Affan". Sehingga dengan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a santri akan mudah dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan Rash Utsmani

Hasil dari wawancara tersebut dengan demikian diterapkannya metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum, santri akan dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, lancar dan benar sesuai dengan tajwid dan makhrjanya terutama untuk santri disana yaitu anak-anak dan remaja karena dengan metode Yanbu'a ini tajwid dan makhrj dari bacaan santri memang benar-benar ditekankan.

3. Hambatan dan Solusi dari Penerapan Metode Yanbu'a yang Berorientasi pada Kemampuan Kelancaran dan Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik yang bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk social dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik.⁴³

Begitupun dalam pembelajaran Al-Qur'an pastinya seorang guru juga mempunyai permasalahan atau hambatan didalam pengajarannya. Seperti halnya didalam pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum yang dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a, didalam penerapan metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa faktor penghambat. Diantaranya yaitu dengan adanya setiap kemampuan anak yang berbeda. Kemampuan adalah kecakapan atau kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil observasi kelas Yanbu'a jilid 4 bahwa dikelas ini bisa dilihat bahwa setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Dengan adanya kemampuan yang berbeda pada setiap peserta didik guru pun harus lebih bisa melakukan pendekatan kepada setiap murid.

Hal tersebut dikuatkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar yaitu: "Guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaan, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran. Ada beberapa pendekatan yang diajukan dalam pembicaraan ini dengan harapan dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar."

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah diperkuat oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain tersebut peneliti

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 1

bisa menyimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a memang sangat penting guna memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan guru terus mengawasi setiap murid dan selalu membimbing di setiap murid pastinya suatu hambatan bisa diatasi dengan baik.

Hambatan lain yang dialami oleh guru saat pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a adalah dengan kurangnya konsentrasi anak, entah itu melamun, ramai dan lain sebagainya. Dalam hal ini memang sangat mengganggu dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas Yanbu'a jilid 4. Bahwa pada saat pembelajaran Al-Qur'an ada beberapa anak yang kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, ada yang ramai sendiri bahkan ada juga yang melamun, dan hal seperti ini memang mengganggu pembelajaran. Dan dalam mengatasi adanya hambatan tersebut guru hendaknya menegur siswa dan memberi motivasi tersendiri terhadap murid yang bermasalah tersebut. Seperti yang di jelaskan oleh Indah Khomsiyah dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* bahwa dalam konsep pembelajaran, motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar, dalam hal ini guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.⁴⁴

Dengan demikian peran guru disini amat sangatlah penting dalam perkembangan kompetensi peserta didik agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang baik. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dengan guru dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan memberikan motivasi terhadap siswa termasuk hal yang mendukung keberhasilan dalam penerapan metode Yanbu'a. karena dengan guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan memberikan motivasi disela-sela pembelajaran menjadikan siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

⁴⁴ Indah Khomsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012),